

PERAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT PASURUAN

¹Nevin Nismah, ²Abdul Wahab Rosyidi ³Nuril Mufidah

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: nevinnismah@gmail.com

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: wahab@pba.uin-malang.ac.id

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstract, *The Arabic language environment plays an important role in improving students' speaking skills, so creating a language environment becomes the main strategy in learning. This research aims to determine the design as well as supporting and inhibiting factors in implementing the Arabic language environment. This research uses a qualitative case and field study approach, with data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The research subjects were class students Tsani Tsanawi 2025/2026 academic year as many as 20 people and Arabic language teachers. Data analysis uses the model from Miles & Huberman, namely data collection, data presentation and conclusions. The research results show that the Babul Khairat Islamic Boarding School applies formal and informal designs. Formal design includes classroom learning, while informal design includes language programs. A system of rewards and punishments is also implemented to increase student motivation. Supporting factors include student motivation, teacher support, and an active community, while obstacles are lack of practice, limited access, and low student self-confidence. This research found that the informal design is more effective, because it is easier for students to practice and get used to using Arabic in daily interactions through the programs that have been provided.*

Keywords: *arabic language, speaking skills, language environment*

Pendahuluan

Peran lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab, sangat signifikan dan tidak dapat diabaikan. Lingkungan berbahasa yang kondusif berfungsi sebagai penguat bagi santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. (Ahmad, 2025) interaksi yang intensif dengan bahasa Arab di lingkungan pesantren, melalui kegiatan seperti *muhadatsah* dan *mufrodat*, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara santri hingga 28,5%. (Nurbaiti & Handican, 2023) Selain itu, lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa Arab tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga membantu santri untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai budaya serta sosial yang terkandung dalam bahasa tersebut. (Khairani et al., 2024)

Proses pemerolehan bahasa yang diperoleh melalui aktivitas lingkungan bahasa dan pembiasaan yang berulang-ulang dapat melahirkan kemahiran dalam

kemampuan berbahasa. (Rosyidi, 2012) Lingkungan bahasa menjadi faktor eksternal dan internal dalam pemerolehan bahasa khususnya bahasa Arab, karena dapat memotivasi pembelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya dan mendorong mereka untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. (Afrianti et al., 2022) Terminologi pembelajaran bahasa dalam lingkungan bahasa sangat penting karena merupakan sarana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. (Iman & Lubis, 2024) Lingkungan berbahasa harus diciptakan untuk mengasah kemampuan berbahasa secara alami. (Dahlan, 1992) William Moulton menyatakan bahwa bahasa merupakan kebiasaan dalam berbicara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bahasa Arab memerlukan kegiatan menyimak, sehingga siswa dapat menirukan serta merespons dengan tepat sesuai dengan pengucapan dan intonasi penutur asli. (Awwaludin et al., 2020) Sebagai bahasa asing yang dipelajari siswa, bahasa Arab memiliki empat keterampilan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh keempat keterampilan tersebut. Namun, secara keseluruhan, bahasa pada dasarnya adalah keterampilan komunikatif yang menitikberatkan pada kemampuan berbicara. (Hidayat, 2012)

Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi pembelajar bahasa untuk berhasil dalam mempelajari bahasa baru. (Muin & Muttaqillah, 2024) Lingkungan menyediakan stimulus yang membantu proses pembelajaran bahasa melalui pembiasaan. (Utami et al., 2024) Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa yang kondusif dapat memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara. (Sopian & Hasan, 2024)

Pengklasifikasian pembelajaran bahasa Arab ke dalam dua sistem: sistem yang diarahkan pada penguasaan bahasa melalui tuturan langsung, misalnya percakapan, dan sistem pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan pada tata bahasa, misalnya *nahwu* dan *shorof*. Sistem pembelajaran bahasa Arab yang pertama lebih efektif dalam mengantarkan pembelajar penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi jika didukung dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. (Izza et al., 2020) menciptakan lingkungan bahasa Arab yang mendukung menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas kebahasaan seperti pembiasaan berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, latihan pidato, debat, dan festival bahasa. (Hakim, 2023) Hal ini menuntut setiap orang untuk selalu berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Arab. Berdasarkan latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui desain yang digunakan dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan desain tersebut dan akan menganalisis faktor-faktor penghambat yang dapat menjadi kendala dalam penerapan lingkungan bahasa Arab. Penelitian tentang

lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara masih terbatas dalam konteks pesantren dengan sumber daya terbatas seperti Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroiti institusi formal tanpa mengkaji desain spesifik, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak jangka panjang terhadap keterampilan berbicara santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dengan fokus pada desain penerapan dan faktor yang mendukung serta yang menghambat.

Kajian Pustaka

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan manusia dalam melafalkan kosakata dan menyampaikan bunyi untuk mengekspresikan gagasan, ide, serta perasaan. Kemampuan ini memungkinkan komunikasi yang efektif antara pembicara dan pendengar, di mana pendengar merespons melalui intonasi, mimik, dan tekanan suara. (Rosyidi & Ni'mah, 2011) Penguasaan bahasa menjadi faktor utama dalam pembelajaran bahasa asing, karena keterampilan berbicara mendukung kemampuan berbahasa lainnya. (Dluhriah, 2017)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan utamanya adalah menguasai komunikasi verbal dan nonverbal secara baik dan benar. Komunikasi melibatkan penyampaian pesan oleh pembicara yang kemudian diterima dan direspons oleh pendengar, menghasilkan umpan balik atau reaksi. Dalam melatih keterampilan berbicara, seseorang harus memiliki dasar mendengarkan, menguasai kosakata, serta berani mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Proses komunikasi yang efektif memerlukan timbal balik yang sistematis antara pengirim dan penerima pesan. Jika terjadi ketidaksepahaman, maka bisa muncul miskomunikasi atau perdebatan. Keterampilan berbicara dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui latihan berkelanjutan, dimulai dari pengucapan vokal hingga membentuk ujaran yang bermakna dalam komunikasi yang lebih kompleks.

Lingkungan Bahasa Arab

Lingkungan bahasa Arab adalah suatu kondisi di mana bahasa Arab digunakan secara aktif sebagai sarana komunikasi dan interaksi. (Awwaludin et al., 2020) Lingkungan ini mencakup segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar yang berhubungan dengan bahasa yang sedang mereka pelajari. (Ramadhani et al., 2024) Tujuan utama dari pembentukan lingkungan ini adalah membiasakan pembelajar menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari melalui berbagai aktivitas, seperti percakapan, diskusi, seminar, ceramah, serta menulis. Dengan adanya suasana yang mendukung penggunaan bahasa Arab, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mempraktikkannya, sehingga mereka dapat berbahasa Arab secara spontan dan alami. (Unsi, 2015)

Lingkungan bahasa Arab terbagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal merupakan salah satu lingkungan pembelajaran bahasa yang menekankan penguasaan aturan bahasa secara sadar. Lingkungan ini tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi yang utama adalah siswa memahami aturan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa kedua yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dalam lingkungan formal bersifat terstruktur dengan menekankan penerapan aturan linguistik secara sadar. Karakteristik lingkungan ini meliputi keteraturan dalam proses pembelajaran, pengarahan siswa untuk berlatih keterampilan bahasa sesuai aturan yang telah dipelajari, serta adanya umpan balik dari guru dalam bentuk koreksi terhadap kesalahan siswa. Selain itu, lingkungan formal juga merupakan bagian dari pengajaran bahasa secara umum di sekolah atau kelas.

Sementara itu, lingkungan informal adalah situasi alami di mana siswa mendengar dan mengamati bahasa kedua dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui keluarga, komunitas, media, maupun guru. Lingkungan ini berperan penting dalam pembelajaran bahasa karena memperkaya keterampilan berbahasa secara alami. Faktor utama yang mempengaruhi efektivitasnya meliputi sifat bahasa target, cara komunikasi siswa, ketersediaan model bahasa, dan lingkungan yang mendukung interaksi. Dengan adanya lingkungan ini, siswa dapat memperoleh input linguistik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dwibahasa dan memantau perkembangan bahasa mereka.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena, sebagaimana dijelaskan oleh (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada penggunaan kata-kata sebagai data utama daripada angka, sehingga lebih sesuai untuk menggali makna, pemahaman, dan fenomena yang sedang diteliti, dan dengan pendekatan studi kasus dan lapangan. Tujuan penulis menggunakan pendekatan tersebut, penulis berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Subjek penelitian adalah santri kelas *Tsani Tsanawi* yang berjumlah 20 orang dan guru bahasa Arab di pondok pesantren Babul Khairat putri Pasuruan, Jawa timur. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) yaitu, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut pendapat (Sugiono, 2014) penulis menggunakan wawancara, yang bertujuan agar penulis bisa mendapatkan data terutama tentang strategi lingkungan bahasa arab untuk meningkatkan bahasa Arab pada keterampilan berbicara terhadap santri. Jenis kegiatan yang diobservasi yaitu program bahasa Arab kelas bahasa, proses pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan metode komunikatif pada keterampilan berbicara, dan yang terakhir adalah dokumen yang meliputi berbagai data tertulis

yang relevan antara lain jadwal kegiatan siswa, dokumentasi kegiatan, dokumentasi prestasi yang digunakan penulis guna menunjang penelitian.

Pembahasan

Aktifitas Berbahasa di Pondok Pesantren Babul Khairat Desain Lingkungan Bahasa Arab Pondok Pesantren Babul Khairat

Desain yang diterapkan dalam pelaksanaan lingkungan bahasa Arab Pondok Pesantren Babul Khairat menggabungkan dua desain utama, yaitu formal dan informal. Desain formal mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Penggunaan bahasa Arab secara aktif serta pemanfaatan kitab-kitab berbahasa Arab dalam proses pembelajaran di kelas menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif, membiasakan santri untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pembelajaran membuat mereka lebih terbiasa dalam memahami serta mengaplikasikan bahasa tersebut secara alami. Selain itu, kitab-kitab berbahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, memperkaya kosakata, serta memperdalam pemahaman terhadap struktur bahasa Arab. Dengan membaca dan mendiskusikan teks-teks berbahasa Arab, santri tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai budaya dan pemikiran yang tertuang dalam karya-karya berbahasa Arab. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena santri terlibat langsung dalam praktik berbahasa. Mereka tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga aktif berlatih berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Penerapan ini tidak hanya diperuntukkan bagi kelas tingkat tinggi, tetapi sudah mulai diterapkan sejak tingkat pemula agar santri lebih terbiasa dan mampu memahami bahasa Arab secara bertahap. Dengan pembiasaan ini, diharapkan santri dapat lebih cepat menguasai keterampilan berbahasa Arab baik secara lisan. Selain itu, penerapan metode ini semakin efektif dengan kehadiran para pengajar yang merupakan lulusan dari Tarim, Hadramaut, yang memiliki kompetensi tinggi dalam penguasaan bahasa Arab dan keilmuan Islam. Keberadaan mereka tidak hanya memastikan kualitas pembelajaran yang optimal, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif di dalam maupun di luar kelas. Desain informal meliputi aktivitas di luar kelas, seperti interaksi di kamar dan lingkungan sekitar yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Adapun desain informal yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mengadakan program-program kebahasaan sebagai berikut:

Program “Khulaimah”. khulaimah adalah program berbicara menggunakan bahasa Arab ketika hendak memasuki kelas. Setiap pagi sebelum memasuki kelas, para santri diwajibkan untuk berkumpul melakukan apel pagi. Apel pagi tersebut berisikan doa sebelum belajar dan khulaimah. Khulaimah sendiri dapat berisikan

pidato bahasa arab, mahfudzot dan lain-lain. Program ini diperuntukkan untuk semua kelas dan dilakukan secara bergantian.

Program “Muhadhoroh” Muhadhoroh adalah program yang penampilan dan pertunjukkan menggunakan bahasa Arab, didalamnya terdapat penampilan drama, pidato, dan lain sebagainya dalam bahasa Arab. kegiatan muhadhoroh dilaksanakan setiap hari kamis pada malam hari,. Selain pada hari kamis kegiatan muhadhoroh juga dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, Program ini diperuntukkan untuk semua kelas dan dilakukan secara bergantian. Program “Musabaqoh Syahriyah” Program Musabaqoh Syahriyah adalah kegiatan lomba yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren Babul Khairat itu sendiri dilaksanakan satu bulan sekali di hari Jum’at. Program Musabaqoh Syahriyah bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dan melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam tampil di depan umum saat mengikuti lomba di luar pondok pesantren.

Mengikuti Lomba-Lomba Bahasa Arab, pondok pesantren Babul Khairat secara rutin mengirimkan delegasi lomba ke berbagai ajang, baik di tingkat lokal, maupun nasional. Delegasi yang terpilih merupakan santri-santri terbaik yang telah melewati proses seleksi dan pembinaan intensif, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang membanggakan serta membawa nama baik lembaga. Selain itu, partisipasi dalam lomba juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetitif, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperluas wawasan dan jaringan antar peserta dari berbagai daerah. Pelaksanaan lingkungan bahasa Arab juga menerapkan sistem penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*). Di pondok pesantren Babul Khairat, terdapat dua jenis penghargaan yang diberikan, yaitu individu dan kelompok (kelas/kamar). Penghargaan individu diberikan kepada santri secara personal, misalnya bagi mereka yang meraih peringkat pertama, kedua, atau ketiga dalam evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang aktif dalam berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan, dengan bentuk penghargaan berupa perjalanan rekreasi bersama satu kamar atau satu kelas. Sehingga selain menjadi motivasi bagi para santri, kegiatan ini juga mempererat kebersamaan dan semangat belajar dalam lingkungan yang lebih santai dan menyenangkan. Sanksi diberikan kepada santri yang tidak mematuhi aturan wajib berbahasa Arab. Hukuman yang diterapkan bersifat mendidik dan bertujuan memberikan efek jera, seperti membersihkan lingkungan asrama, membaca tahlil dengan berdiri dan sebagainya. Jika pelanggaran dilakukan secara berulang dan santri tetap tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan, maka akan diberikan sanksi yang lebih berat sebagai bentuk pembinaan dan efek jera. Hukuman ini dapat berupa tidak boleh dijenguk serta tidak boleh keluar selama satu bulan dan mendapatkan surat peringatan. Para pelanggar dicatat oleh pengawas bahasa, kemudian daftar pelanggaran mereka diumumkan setelah sholat isya’ di setiap hari selasa sebagai bentuk evaluasi dan pengingat bagi seluruh santri. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap santri memahami pentingnya kedisiplinan dalam menerapkan lingkungan berbahasa Arab secara aktif dan konsisten.

Faktor-Faktor Pendukung Lingkungan Bahasa Arab Pondok Pesantren Babul Khairat

Faktor pendukung dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab meliputi beberapa aspek yang dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa. Keberadaan lingkungan yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di pesantren, sekolah, atau kelompok belajar menjadi faktor utama dalam mendukung pembelajaran bahasa. Dengan adanya program-program yang konsisten menerapkan bahasa Arab, santri akan lebih terbiasa dan terlatih dalam berkomunikasi secara alami tanpa merasa terpaksa. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Bimbingan serta koreksi dari guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang membantu santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kehadiran para guru yang merupakan lulusan dari Tarim, Hadramaut, dengan kompetensi tinggi dalam penguasaan bahasa Arab dan keilmuan Islam, membuat penerapan keterampilan berbicara bahasa Arab semakin efektif. Motivasi dan kesadaran santri juga menjadi kunci utama dalam keberhasilan penguasaan bahasa Arab. Siswa yang memiliki kesadaran dan kemauan kuat untuk belajar cenderung lebih aktif dalam berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar mereka serta membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor Penghambat Lingkungan Bahasa Arab Pondok Pesantren Babul Khairat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat efektivitas lingkungan bahasa Arab, yaitu: Kurangnya Praktik Bahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari. Salah satu kendala utama dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab adalah minimnya penggunaan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari. Jika siswa jarang berkomunikasi dalam bahasa Arab, mereka akan kesulitan mengaplikasikan struktur bahasa, kosakata, serta pengucapan dengan baik dan alami. Kurangnya kebiasaan ini juga menghambat kemampuan santri dalam memahami konteks penggunaan bahasa secara praktis. Terbatasnya Akses Media Pembelajaran Karena keterbatasan akses terhadap media elektronik di pondok pesantren, para santri tidak memiliki sumber belajar yang cukup, sehingga mereka harus mengandalkan kitab dan pengajaran dari guru, serta interaksi langsung dalam lingkungan belajar mereka. Kurang Percaya Diri dalam Berbicara, Banyak santri merasa takut atau tidak percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab, terutama jika mereka khawatir melakukan kesalahan dalam tata bahasa atau pengucapan. Rasa malu dan ketakutan ini membuat mereka enggan untuk berlatih secara aktif, yang pada akhirnya menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Tanpa

keberanian untuk mencoba berbicara, proses pembelajaran bahasa menjadi kurang efektif, dan santri akan kesulitan dalam mencapai kefasihan berbahasa.

Pondok Pesantren Babul Khairat melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara, salah satunya melalui penerapan lingkungan bahasa. (Atabik & Yahya, 2022) Lingkungan memiliki peran krusial dalam kehidupan seseorang, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dapat membentuk kebiasaan, memberikan rangsangan, serta menjadi stimulus bagi siswa. Dengan adanya lingkungan bahasa yang aktif, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka, sehingga secara bertahap kemampuan berbahasa mereka semakin lancar dan alami. Pembentukan lingkungan berbahasa Arab bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab secara komunikatif melalui berbagai kegiatan seperti percakapan, diskusi dan lain sebagainya. Selain itu, lingkungan bahasa Arab juga berfungsi sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari di kelas serta mendorong kreativitas dalam berbahasa dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Secara keseluruhan, lingkungan berbahasa Arab yang aktif, baik lisan maupun tulisan, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih dinamis, efektif, dan bermakna.

Kesimpulan

Desain lingkungan bahasa Arab memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri, dengan faktor pendukung dan penghambat yang turut memengaruhi efektivitasnya. Faktor pendukung seperti lingkungan yang aktif berbahasa Arab seperti program-program yang disediakan, serta motivasi santri dan bimbingan guru dapat mempercepat proses pembelajaran. Namun, terdapat kendala seperti minimnya praktik bahasa dalam kehidupan sehari-hari, keterbatasan akses media, dan rendahnya kepercayaan diri santri dalam berbicara. Dari hasil penelitian, desain lingkungan informal terbukti lebih berpengaruh dibandingkan desain formal, karena memungkinkan santri untuk belajar bahasa Arab secara lebih alami melalui interaksi sehari-hari di luar kelas melalui program-program yang telah disediakan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara spontan dan komunikatif, santri lebih mudah terbiasa dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin. (2022). Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Menambah Penguasaan Leksikon Bahasa Inggris Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 188–125.
- Ahmad. (2025). Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Studi Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah. *Pba.Umsida.Ac.Id*.

- <https://pba.umsida.ac.id/pengaruh-lingkungan-berbahasa-terhadap-bahasa-arb/>
Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Atabik, & Yahya, M. S. (2022). Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Penelitian Agama*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp323-341>
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2020). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>
- Dahlan, J. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Al-Ikhlâs.
- Dluhriah, N. A. (2017). Penerapan Al-Ibaarat Al-Yaumiyyah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa SMP Islam Sabilillah Malang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 197–206.
- Hakim, L. (2023). Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung-Bogor. *Ta Limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i2.76>
- Hidayat, A. (2012). BĪ'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Iman, A. P., & Lubis, M. A. (2024). دور بيئة اللغة العربية في ترقية مهارة الكلام لدى الطلاب بمعهد أنصار السنة أير تيرس كمبار. *An-Nataij: Jurnal Penelitian Bahasa Arab*, 3(1), 78–90.
- Izza, H. K., Sumiarni, N., & Mulyawan, S. (2020). Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2).
- Khairani, R., Fatimah, S., Hayoun, M., & Aini, D. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI TAMTSILIYYAH UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Armala*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24260/armala.v5i1.2021>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. In *Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*.
- Muin, F. R., & Muttaqillah, A. (2024, June). Pengaruh Lingkungan terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua. *IAIN PALOPO*. <https://iainpalopo.ac.id/pengaruh-lingkungan-terhadap-pemerolehan-bahasa-kedua/>
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *KILMATUNA: Journal Of Arabic Education, Vol. 03 No, 1–11*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.83>

- Ramadhani, S., Syaripuddin, & Ghazi, F. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Rosyidi, A. W. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MalikiPress.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Sopian, A., & Hasan, I. (2024). Analisis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.5181>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Unsi, B. T. (2015). Kemahiran Berbicara Bahasa Arab melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 123–141.
- Utami, N. P., Hildatunnisa, Istiqomah, D. A., & Wahyu, H. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IX SMPIT ARRAUDHAH AL-BANTANI. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 7530–7537.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

